



**LAPORAN AKHIR**  
**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**  
**BATIK MOTIF HEWAN DAN ANIMASI TERNAK DENGAN BAHAN**  
**PEWARNA ORGANIK (BOHAI TERNAK)**

**BIDANG KEGIATAN:**

**PKM-M**

Disusun oleh:

Danang Setiawan	D14120067	2012
Ichsan Alhakim	D14120101	2012
Abdul Matin	D14120097	2012
Meilinda Lathfia	I34120081	2012
R. Irinne Devita A.	I34120017	2012

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**BOGOR**

**2014**

## PENGESAHAN PKMM

1. Judul Kegiatan : Batik Motif Hewan dan Animasi Ternak dengan Bahan Pewarna Organik (Bohai Ternak)
2. Bidang Kegiatan : PKM- M
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Danang Setiawan
  - b. NIM : D14120067
  - c. Jurusan : Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan
  - d. Universitas : Institut Pertanian Bogor
  - e. Alamat Rumah/No. HP : Balumbang Jaya Kecamatan Kota Bogor Barat RT 05 RW 11 No. 37
  - f. Alamat Email : dnangs26@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
5. Dosen Pendamping
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : Iyep Komala, S.Pt.
  - b. NIP : 198108192005011001
  - c. Alamat Rumah : Jl. Cempaka No. 18 Perumahan Dosen IPB Dramaga Bogor
  - d. No Telepon./Hp : 087770223131
6. Biaya Kegiatan Total
  - a. Dikti : Rp 2.500.000
  - b. Sumber Lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 bulan

Bogor, 24 Juli 2014

Menyetujui,  
Ketua Departemen Ilmu Produksi dan  
Teknologi Peternakan



**(Prof. Dr. Ir. Muladno, MSA)**  
NIP. 196108241986031001

Ketua Pelaksana Kegiatan



**(Danang Setiawan)**  
NIM. D14120067



Wakil Rektor Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan

**(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS.)**  
NIP. 19581228 198503 1 003

Dosen Pendamping



**(Iyep Komala, S.Pt.)**  
NIP. 19810819200501100

## ABSTRAK

Batik merupakan sebuah karya yang dimiliki bangsa Indonesia dan memiliki nilai estetika. Secara umum tujuan dari program kreativitas mahasiswa pengabdian kepada masyarakat ini ialah mempromosikan batik motif hewan dan animasi ternak dengan menggunakan bahan pewarna organik di kalangan masyarakat. Diharapkan untuk kedepannya batik akan dapat terus dilestarikan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi oleh UNESCO. Target khusus yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah tumbuhnya rasa cinta masyarakat terhadap dunia peternakan dan rasa cinta terhadap produk Indonesia, mengembangkan batik ternak sebagai inovasi dan kreasi anak bangsa, serta meningkatkan pemanfaatan bahan organik sebagai bahan yang ramah lingkungan untuk pembuatan batik. Metode yang dipakai merupakan metode pengenalan secara observatif dan pendekatan kepada pengrajin sehingga mampu menciptakan batik dengan motif ternak dan animasinya yang memiliki nilai gunadan estetika. Penggunaan pewarna organik dalam pembuatan batik selain ramah lingkungan merupakan sebagai penaikan nilai jual sehingga mampu menaikkan pendapatan. Selain itu pewarna organik baik bagi kesehatan, yaitu pada kesehatan kulit. Batik yang menggunakan pewarna organik akan kontras dipandang, terasa sejuk, dan menyehatkan kornea mata. Selain itu warna-warna yang dihasilkan dari proses pewarnaan alami cenderung menampilkan kesan luwes, lembut dan tidak akan menghasilkan nada warna yang sama persis meski menggunakan resep yang sama. Dalam mewujudkan hal tersebut, selama kurang lebih tiga bulan kami telah melakukan survei ulang tempat, survei bahan baku, meminimalisasi biaya, membuat desain, dan publikasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, berkah, dan kasih sayang-Nya laporan akhir Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKMM) ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Salawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman.

Laporan akhir PKMM ini terdiri dari enam bagian, yaitu *Pendahuluan, Gambaran umum Masyarakat Sasaran, Metode Pendekatan, Pelaksanaan Program, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran*. Dibagian akhir laporan ini terdapat lampiran berupa foto-foto yang menunjukkan desain dan kegiatan yang telah penulis lakukan selama beberapa bulan ke belakang. Hal tersebut dibuat untuk menunjukkan sejauh mana ketercapaian yang telah diraih oleh penulis dalam menjalani Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKMM).

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan akhir ini. Penyusun berharap laporan ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kreativitas civitas akademika. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk penyempurnaan laporan ini di masa mendatang.

Bogor, 24 Juli 2014

Penulis

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang

Indonesia telah lama dikenal sebagai negara agraris yang sangat subur. Mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan bekerja sebagai petani, peternak, maupun nelayan. Namun dari tiga sektor mata pencaharian tersebut, bidang peternakan masih belum banyak digemari. Padahal peternakan memiliki potensi yang baik dalam mensejahterakan hidup dilihat dari kekayaan sumber daya alam yang terdapat di negeri ini.

Dunia peternakan kerap kali dihubungkan dengan sesuatu yang kotor dan berbau tak sedap. Namun, tanpa kita sadari saat ini mulai banyak bermunculan film-film animasi hewan ternak yang disukai oleh semua usia. Hal inilah yang akan dikembangkan menjadi sebuah inovasi untuk sebuah kegiatan pelestarian kekayaan budaya bangsa yaitu batik.

Batik merupakan warisan budaya Bangsa Indonesia yang adiluhung. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan motif batiknya sendiri. Batik yang sudah mendunia dan dikenal oleh masyarakat global merupakan ide yang baru untuk mempromosikan dunia peternakan. Hewan ternak sebagai motifnya mempunyai keunggulan tersendiri yaitu bercorak berbagai hewan ternak yaitu kuda, ayam, itik, domba, kambing, kerbau dan sapi. Selain corak hewannya motif ternak juga berasal dari warna kulit misalnya corak kulit sapi *Fress Holstein* sehingga mampu menaikkan nilai jual batik dan nilai estetika dari batik. Penyaluran inovasi baru dari dunia peternakan terhadap batik mampu menguntungkan keduanya.

Di sisi lain, berbagai industri batik kerap kali membawa dampak negatif untuk lingkungan diantaranya adalah penggunaan bahan pewarna anorganik atau pewarna tekstil yang menyebabkan rusaknya lingkungan sekitar. Di desa-desa pembuangan limbah pewarna batik ke sungai, sehingga membuat sungai yang keruh dan tercemar. Selain itu zat warna anorganik mengganggu kesehatan, yaitu pada kesehatan kulit. Kurangnya informasi pada pengrajin tentang bahan organik membuat nilai jual dan kesehatan menurun, ditambah rusaknya lingkungan sekitar. Untuk menanggulangi hal tersebut maka digunakanlah bahan pewarna organik. Bahan

Pewarna organik berfungsi melestarikan lingkungan sekitar dari zat kimia yang berbahaya. Zat warna alami diambil dari ekstraksi tumbuhan yaitu dari buah, daun, getah, bunga, dan batang. Zat warna yang ramah lingkungan dan baik bagi kesehatan serta mampu menaikkan kualitas harga batik sehingga pendapatan pengrajin menjadi naik. Bahan pewarna yang sudah dijual di pasaran merupakan langkah yang baik dalam penerapan pada pengrajin batik.

Penerapan batik ternak di desa lingkar kampus sangat cocok selain berpotensi menaikkan pendapatan juga bisa dijadikan sarana pengembangan sentra batik. Pembuatan batik motif hewan ternak dan animasinya juga menjadi promosi bagi dunia peternakan dan batik di daerah Bogor.

## **B. Perumusan Masalah**

Pembuatan batik hewan ternak dan animasinya dibuat karena kurang tersosialisasikannya dunia peternakan. Ironisnya banyak dari masyarakat menilai bahwa hewan ternak sebagai pengganggu baik dari suara, aroma dan hasil limbahnya. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi dunia peternakan. Lain halnya dengan batik yang sudah digemari oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Seiring berkembangnya zaman maka tuntutan akan kreatifitas menjadi lebih tinggi. Berangkat dari hal itu, dibutuhkan suatu inovasi dalam pembuatan batik sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan mengingat masyarakat saat ini lebih menyukai hal baru dan selalu ingin tampil berbeda antar individu.

Masalah lainnya adalah pencemaran lingkungan. Tak dipungkiri bahwa organik tekstil baik berskala kecil maupun besar menghasilkan limbah organik yang berbahaya bagi lingkungan. Penggunaan bahan pewarna organik hadir sebagai solusi dari upaya menanggulangi permasalahan ini. Belum adanya pembuatan batik dengan konsep ramah lingkungan akan menjadi nilai tambah dari pembuatan batik ini.

## **C. Luaran yang Diharapkan**

1. Mampu mempromosikan dunia peternakan berupa hewan ternak dan animasinya di dalam bidang budaya.
2. Mampu memberikan ide kreatif sebagai sarana dalam pengembangan batik.
3. Mampu memberikan informasi tentang bahan organik sebagai bahan pewarna dalam pembuatan batik dan mengaplikasikan dalam pengembangan batik.

#### **D. Manfaat Kegiatan**

Inovasi yang telah dirancang ini mempunyai kegunaan dalam mengembangkan kreatifitas pembuatan batik yaitu meningkatkan wawasan tentang dunia peternakan, meningkatkan pengetahuan tentang pewarna organik, dan pengembangan wirausaha bagi pengrajin batik.

## **BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN**

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan pengembangan kreatifitas masyarakat. Masyarakat yang awal dituju merupakan masyarakat pembatik dalam mengkreasikan batik dengan desain ternak pada daerah pekalongan beralaih ke masyarakat sekitar kampus IPB. Hal ini di karenakan biaya yang tinggi dan penghematan dalam pendanaan dalam kegitan ini. Masyarakat dari kegiatan ini yaitu masyarakat sekitar kampus IPB tepatnya di sekitar kampung Balumbang Jaya . Masyarakat sekitar kampus diantaranya siswa SD sekitar, ibu-ibu sekitar tempat kontarakan mahasiswa, mahasiswa pencinta budaya. Pengembangan kreatifitas melalui pembatikan merupakan upaya dalam penyuluhan dari kegiatan ini. Masyarakat sekitar yang belum cukup mengenal dengan pembuatan batik. Pada Siswa Sekolah dasar (SD) yang rata masih kelas 4 SD membuat batik adalah pembelajaran tersendiri. Ibu-ibu sekitar kontarakan yang umumnya ibu rumah tangga belum cukup mengetahui potensi bahan-bahan organik yang biasa di pakai untuk membua sayur mampu di jadikan bahan pembuat batik. Mahasiswa pecinta budaya berasal dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sekitar kampus yang merupakan potensi dalam melestarikan batik. Namun kegiatan aplikasinya hanya promosi namun tidak dalam aplikasi contohnya pembuatan batik. Pembuatan Batik dengan masyarakat kampus bekerjasama dengan Pengrajin Batik Tradisiku Khas Bogor. Kerjasama ini melalui proses pembatikan hingga bahan jadi batik. Kerjasama ini bisa di jadikan pelestarian batik dan promosi batik terutama batik dengan motif ternak. Motif ternak tersendiri belum banyak yang mengetahui bisa di jadikan upaya promosi hewan ternak serta ide kreatif dalam pembuatan batik.

## BAB III METODE PENDEKATAN

### A. Pembuatan Desain dan Publikasi

Pembuatan desain motif ternak merupakan hal yang paling utama dalam pembuatan batik. Publikasi digunakan untuk promosi kepada pengrajin yang ingin mengembangkan batik motif hewan dan animasi ternak serta mengenalkan pewarna organik.

### B. Persiapan Alat dan Bahan

Bahan dipersiapkan untuk menunjang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembuatan batik motif hewan dan animasi ternak yaitu dengan menggunakan bahan pewarna organik. Beberapa contoh tanaman penghasil warna- warna alam yang dapat digunakan dalam proses membatik:

1. Tom/Nila (*Indigofera tinctora L*), diambil daunnya, berwarna biru
2. Puteri malu (*Mimosa pudica*), diambil bunga dan daun, warna yang ditimbulkan kuning kehijauan.
3. Jati (*Tectona grandis L*), diambil daun muda, warna yang ditimbulkan merah kecoklatan.
4. Mahoni (*Swietenia mahogoni JACQ*), diambil daun dan batangnya, warna yang ditimbulkan coklat.
5. Kenikir sayur (*Sonchus oleracheus LINN*), diambil daunnya, warna yang ditimbulkan kuning gading.
6. Bunga sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis L*), diambil bunganya, warna yang ditimbulkan violet.
7. Mangga (*Mangifera indica LINN*), diambil daunnya, warna yang ditimbulkan hijau.
8. Srigading (*Nyctanthes arbor tritis L*), diambil bunganya, warna yang ditimbulkan kuning emas.
9. Jambu biji (*Psidium guajava L*), diambil daunnya, warna yang ditimbulkan hijau tua.
10. *Bougenville (Bougainvillea glabra choicy)*, diambil bunganya, warna yang dihasilkan pink.

Alat yang digunakan yaitu cap berfungsi untuk pematikan, kain batik, sarana atau

ruang pembatikan yang sudah bermitra dengan pengrajin, dan ember sebagai menampung limbah bahan organik dan menyimpan hasil pembatikan untuk di manfaatkan menjadi nilai guna.

### **C. Pre Test**

Sebelum melakukan penyuluhan, objek penyuluhan terlebih dahulu diberikan kuisioner untuk diisi sebagai indikator pengukuran sejauh mana pemahaman pengrajin mengenai batik, peternakan, dan bahan organik.

### **D. Sosialisasi Pembuatan**

Sebelum melakukan proses membatik akan ada sosialisasi terlebih dahulu kepada para pengrajin agar mereka mengerti cara membuat batik motif ternak dan animasi dari bahan pewarna organik.

### **E. Pembuatan dan Motivasi**

Pada bagian ini pengrajin akan melakukan proses membatik sesuai dengan materi yang telah diberikan atau disosialisasikan. Selain itu, diberikan pula motivasi mengenai proses produksi batik dengan inovasi desain dan bahan organik.

### **F. Post Test**

*Post test* ini merupakan keberlanjutan dari *pre test*. Tujuan dari pelaksanaan post test ini adalah sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja para pengrajin dan proses produksi batik setelah adanya program yang diberikan.

### **G. Evaluasi**

Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi tentang hasil lalu menilainya dengan didasarkan pada kriteria atau standar yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui apakah program ini telah mencapai tujuan yang diharapkan ataukah sebaliknya.

## BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Batik Motif Hewan dan Animasi Ternak dengan Bahan Pewarna Organik ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu dari Bulan Februari hingga Bulan Juni di Bogor.

### B. Tahapan Pelaksanaan/Jadwal Faktual Pelaksanaan

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Penyiapan Desain	Minggu ke- 1 dan ke-2 Bulan Februari
Publikasi	Minggu ke-3 dan ke-4 Bulan Februari
Survei Tempat	Minggu ke-3 Bulan Februari
Survei Bahan	Minggu ke-4 Bulan Februari
Pembuatan <i>Pre Test</i>	Minggu ke-1 Bulan Maret
Diskusi Hasil	Minggu ke-2 dan ke-3 Bulan Maret
Survei Ulang Tempat beserta Survei Pasar dan Konsumen	Minggu ke-4 Bulan Maret dan Minggu ke-1 Bulan April
Survei tempat dan pasar	26 April 2014
Diskusi hasil	27-30 April 2014
Survei ulang tempat	15 Mei 2014
Pengiriman desain batik	25 Mei 2014
Diskusi teknis pembuatan dan pencetakan batik	27Mei 2014
Pembuatan batik cap	28 Mei 2014
Pengambilan hasil dan pembayaran DP	30 Mei 2014
Menggambar desain ternak pada kain batik	2-3 Juni 2014
Pembuatan poster	3-4 Juni 2014
Mencanting	7 Juni 2014
Membeli bahan untuk pewarna organik	8 Juni 2014

Membuat pewarna organik	10 Juni 2014
Pewarnaan	12 juni 2014
Canting “tembokan”	14 Juni 2014
Pelunasan DP	18 Juni 2014
Pembelian, pembuatan, dan pewarnaan	22-24 Juni 2014
Nglorod	26 Juni 2014

### C. Instrumen Pelaksanaan

Instrumen pelaksanaan yang digunakan dalam Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKMM) adalah kuisioner yang berupa *pre test* dan observasi.

### D. Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

Jenis kegiatan	Bulan 1 minggu ke-				Bulan 2 minggu ke-				Bulan 3 minggu ke-				Bulan 4 minggu ke-				Bulan 5 minggu ke-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
penyiapan desain dan Publikasi (pewarna organik )																				
Persiapan alat dan bahan																				
Pre test																				
Sosialisai pembuatan batik																				
Motivasi dan pembuatan batik																				
Promosi																				
Post test																				
Evaluasi																				
Pembuatan laporan akhir																				

Kegiatan	Dana yang dikeluarkan (Rp)
Transportasi dan akomodasi	540.000,00
Kesekretariatan	234.500,00

Pelatihan pembuatan batik	400.000,00
Pewarnaan	50.000,00
Pembuatan poster	30.000,00
Total pengeluaran	1.254.500,00

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### ➤ Lokasi

Batang merupakan tempat tujuan awal kami dalam mengimplementasikan hasil penelitian kami, namun karena terdapat beberapa kendala di mana kendala utama adalah biaya maka kami mengganti tempat tersebut ke daerah yang lebih dekat dengan pertimbangan biaya akomodasi yang lebih murah. Dampak dari hal tersebut membuat kami masih harus mencari tempat yang tepat dan sesuai dengan *budget* yang kami miliki dan akhirnya kami menjatuhkan pilihan tempat di Batik Bogor Tradisiku.

### ➤ Produk

Dalam program ini kami berhasil membuat dua kain batik motif hewan dan animasi kuda dengan menggunakan bahan pewarna organik yaitu kunyit. Warna yang timbul dari penggunaan kunyit ini adalah warna kuning. Namun pada kenyataannya warna kain menjadi warna pastel. Hal tersebut dikarenakan dalam fixasi, kami menggunakan kapur yang dapat menurunkan atau mengurangi kepekatan warna.

### ➤ *Pre Test* dan *Post Test*

#### 1. Tingkat kesenangan dalam menggunakan batik

Dari 100 orang responden: 32 orang menjawab senang memakai batik, 64 orang menjawab batik digunakan secara kondisional, dan 4 orang menjawab tidak senang menggunakan batik.

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa di era globalisasi ini, batik masih menjadi pakaian yang digandrungi oleh semua pihak, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda.

#### 2. Frekuensi mendengar informasi tentang batik motif hewan dan animasi ternak

Dari 100 orang responden: 7 orang menjawab sering, 21 orang menjawab sekali saja, dan 72 orang menjawab belum pernah mendengar sama sekali.

Kurangnya pengetahuan masyarakat umum tentang batik motif hewan dan animasi ternak sesuai dengan latar belakang kami dalam mengikuti PKMM sehingga dengan adanya produk ini kami berharap mampu mempromosikan dunia peternakan dan memberikan sumbangsih ide kreatif untuk pengembangan batik.

#### 3. Setuju dan tidaknya masyarakat terhadap penggunaan pewarna organik

Dari 100 orang responden: 56 orang menjawab setuju, 34 orang ragu-ragu, dan 10 orang menjawab tidak setuju penggunaan pewarna organik dalam pembuatan batik.

Ketidaksetujuan maupun keraguan masyarakat dalam penggunaan pewarna organik untuk pembuatan batik dikarenakan sulitnya pembuatan batik dengan bahan tersebut, selain itu waktu yang diperlukan pun lebih lama dari pada pembuatan batik yang menggunakan pewarna sintetik. Dari segi harga pun batik pewarna organik lebih mahal. Meskipun demikian, 56% tetap setuju karena memerhatikan lingkungan.

4. Tingkat kepercayaan masyarakat untuk membeli produk

Dari 100 orang responden: 32 orang menjawab ya, 58 orang menjawab kondisional, dan 10 orang menjawab tidak.

Hal tersebut merupakan gambaran bahwa Batik Motif Hewan dan Animasi Ternak dengan Bahan Pewarna Organik dapat diterima oleh masyarakat umum. Dan tentunya dalam PKMM, produk ini dapat menunjang para pengrajin batik untuk mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan.

5. Harapan bagi Batik Motif Hewan dan Animasi Ternak dengan Bahan Pewarna Organik: Lebih unik, elegan, dan lebih bervariasi.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### ➤ **Kesimpulan**

Batik Motif Hewan dan Animasi Ternak dengan Bahan Pewarna Organik merupakan sebuah inovasi batik karya anak bangsa sebagai produk yang mampu menyosialisasikan dunia peternakan tanpa menghilangkan nilai dasar batik sebagai warisan bangsa. Selain itu, BOHAI TERNAK dapat dijadikan solusi bagi pengrajin batik maupun perindustrian untuk pengembangan usaha dengan tetap memerhatikan dan peduli terhadap lingkungan.

### ➤ **Saran**

Perlu adanya peran, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak baik materil maupu imateril untuk mengembangkan ide kreatif ini agar dapat terimplementasi sesuai harapan.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1: Desain*



Lampiran 2: Dokumentasi



